**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**
2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Darrussalam Ngentrong Campurdarat

Sejak tahun 1966 yayasan pendidikan Darussalam Ngentrong telah berhasil mengembangkan isi dan misinya bergerak di bidang kemasyarakatan khususnya bidang pendidikan, yaitu mulai dari pendidikan dasar dan menengah pertama. Hal ini dilakukan karenayayasan pendidikan Darussalam Terpanggil untuk membantu pemerintah dalam melanjutkan cita-cita bangsa sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alenia ke-4. Berdasarkan hal tersebut maka yayasan pendidikan Darussalam meningkatkan perjuangan untuk mendirikan satu madrasah pada jenjang yang lebih tinggi setingkat SMA yaitu Madrasah Aliyah Darussalam.

Madrasah Aliyah Darussalam Ngentrong berdiri pada tahun 1996. Mulai berdiri hingga tahun 2000 gedung MA Darussalam berada satu kompleks dengan yayasan TK, MI, dan MTs Darussalam. Barulah pada tahun 2000 MA Darussalam pindah ke gedung yang baru yang terletak di desa Sawo yang berada 300 m di sebelah utara gedung lama.

55

Madrasah Aliyah Darussalam memliki visi CERDIK BERSEMI (Cerdas Dedikatif, Inovatif, Kompetitif dan Berjiwa Islami) sedangkan misinya adalah:

1. Menumbuh kembangkan semangat belajar seanjang hayat pada seluruh warga Madrasah
2. Menciptakan suasana belajar yang nyaman, konduktif dan menyenangkan
3. Melaksanakan strategi belajar dan bimbingan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
4. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga Madrasah
5. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dan prestasi dirinya
6. Mengembangkan pembelajaran ekstra kurikuler yang mengintegrasikan kecakapan hidup
7. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam ahli sunnah wal jama’ah

Demi mencapai visi dan misi yang diharapkan, MA Darussalam terus mengembangkan mutu pendidikan dengan menerapkan model dan metode pengajaran yang dianggap sesuai serta mengadakan les tambahan untuk beberapa mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. dalam bidang keagamaan MA Darussalam juga memberlakukan pelajaran kitab kuning.

1. Letak geografis

Madrasah Aliyah Darussalam Ngentrog terletak di ujung paling selatan wilayah kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung yang tepatnya berada d desa Sawo, adapun batas-batas desa Sawo sebagai berikut

1. Sebelah utara : desa Gamping
2. Sebelah timur : pegunungan kecamatan Tanggunggunung
3. Sebelah selatan : desa Ngentrong
4. Sebelah barat : desa Gedangan
5. Keadaan Peserta Didik

Madrasah Aliyah Darussalam Ngentrong adalah Madrasah Aliyah yang masih dalam taraf berkembang dan tergolong masih muda sehingga jumlah peserta didiknya masih belum sebanyak sekolah setingkat menengah atas lainnya. Berikut rincian jumlah peserta didik MA Darussalam:

1. Kelas X terdiri dari 2 kelas yaitu XA dan XB dimana kelas XA terdapat 20 peserta didik, diantaranya 8 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan kelas XB terdapat 21 peserta didik diantaranya 9 laki-laki dan 12 perempuan, sehingga pada kelas X tercatat 43 peserta didik.
2. Kelas XI terdiri dari 2 kelas yang keseluruhannya jurusan IPS, yaitu XI IPS 1 dan XI IPS 2 dimana kelas XI IPS 1 terdapat 32 peserta didik, diantaranya 9 laki-laki dan 23 perempuan. Sedangkan kelas XI IPS 2 terdapat 32 peserta didik diantaranya 8 laki-laki dan 24 perempuan, sehingga pada kelas XI tercatat 64 peserta didik.
3. Kelas XII terdiri dari satu kelas dengan jurusan IPS yang didalamnya terdapat 38 peserta didik, diantaranya 22 laki-laki dan 16 perempuan.
4. **Paparan Data**
5. Paparan Data Pratindakan

Setelah mengadakan seminar proposal pada senin, 26 maret 2012 yang diikuti oleh 10 mahasiswa dari program studi matematika dan Drs. Muniri, M.Pd. selaku dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke BAK pada senin, 2 April 2012, surat izin penelitian selesai dibuat seminggu setelah pengajuan yaitu pada senin, 9 april 2012. Pada hari senin, 16 April 2012 peneliti menemui Bapak Muhtholib, M.Ag selaku kepala sekolah MA Darussalam menyampaikan maksud untuk izin melaksanakan penelitian di MA Darussalam guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana STAIN Tulungagung. Kepala sekolah menyambut baik maksud peneliti dan berharap semoga penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan yang besar bagi praktik pengajaran di MA Darussalam. Untuk selanjutnya, peneliti disarankan kepala sekolah untuk langsung menghubungi Ibu Dewi Purwanti, SP.d. selaku guru bidang studi matematika kelas X MA Darussalam guna mengatur jadwal diadakannya penelitian serta membahas mekanisme penelitian.

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dewi. Beliau menyarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di kelas X A dengan alasan di kelas ini hasil belajar matematika peserta didik tergolong rendah dikarenakan kurangnya minat belajar mereka. Bahkan ada beberapa peserta didik yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada hari itu juga Ibu dewi akan mengajar kelas X A sehingga peneliti memanfaatkan kesempatan tersebut dengan langsung mengadakan observasi di kelas X A untuk mencari informasi mengenai kekurang tertarikan peserta didik pada pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang dimensi tiga yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Dari sinilah peneliti mengamati keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pada waktu pembelajaran berlangsung, hanya terlihat beberapa peserta didik yang aktif bertanya dan memeberikan tanggapan ketika guru menyampaikan materi. Sebagian besar peserta didik di kelas hanya diam dan ketika guru bertanya apakah mereka sudah paham, mereka menjawab dengan suara pelan, ketika guru kembali bertanya bagian mana yang belum paham, maka mereka tidak menjawab sehingga suasana kelas terlihat pasif. Guru melanjutkan menjelaskan materi berikutnya dengan anggapan bahwa semua peserta didik telah memahami materi yang disampaikan. Namun pada kenyataanya anggapan guru tidak tepat karena ketika guru memberikan soal latihan kepada peserta didik, mereka banyak mengalami kesulitan, bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mengerjakan sama sekali.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tergolong rendah. Karena hal inilah peneliti berusaha mencari solusi guna meningkatkan keaktifan dan menimbulkan semangat pada diri peserta didik dalam mempelajari matematika pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Karena dengan adanya kedua hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti menawarkan model asesmen berbasis portofolio kepada guru matematika kelas X A, dimana pada asesmen berbasis portofolio, guru memerintahkan masing-masing peserta didik menyiapkan sebuah map yang digunakan untuk menyimpan semua hasil pekerjaan dan jurnal belajar mereka. Dari map portofolio yang diperiksa oleh guru secara berkala, guru dapat mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar masing-masing peserta didik. Disamping itu, peserta didik sendiri juga dapat mengetahui nilai-nilai yang telah mereka peroleh. Dari nilai-nilai mereka tersebut diharapkan peserta didik menjadi lebih bersikap aktif dan selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai bangun ruang dimensi tiga, pada kamis, 19 April 2012 peneliti mengadakan pre test materi pokok bangun ruang dimensi tiga. Hasil dari pre test ini juga akan digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan peneliti supaya peserta didik dapat memehami materi bangun ruang dimensi tiga. Berikut tabel hasil Pre Test

Tabel 4.1 Analisis Hasil Pre Test

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah Peserta Didik** | **Kriteria Ketuntasan Individu** |
| Jumlah Skor Maksimal | 1050 | 70 |
| Jumlah Peserta Didik | 20 |
| **Ketuntasan Individu** | **52,5** |
| **Keterangan** | **Jumlah Peserta Didik** | **Kriteria Ketuntasan Klasikal** |
| Peserta Didik Yang Tuntas Belajar | 5 | 85% |
| Peserta Didik Yang Belum Tuntas Belajar | 15 |
| **Prosentase Ketuntasan Belajar** | **25%** |

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5

Berdasarkan table 4.1 mengenai analisis hasil pre test, memperlihatkan bahwa ketuntasan belajar individu masih sebesar 52,5 Sedangkan prosentase ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal) sebesar 25%. Dengan adanya data pre test ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan merencanakan model penilaian yang dirasa mampu meningkatkan hasil belajar, yaitu model penilaian berbasis portofolio.

1. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran matematika dilaksanakan pada pokok bahasan “Bangun Ruang Dimensi Tiga” dengan asesmen berbasis portofolio. Pada penelitian ini peserta didik diperintahkan untuk menyiapkan sebuah map yang berfungsi sebagai tempat menyimpan tugas-tugas selama kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung.

1. Siklus I
2. Perencanaan

Siklus pertama direncanakan dengan tiga kali tindakan (sub siklus), yang masing-masing memerlukan waktu 6 x 45 menit. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar observasi, absensi, peserta didik, lembar kerja peserta didik dan catatan lapangan
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Melaksanakan koordinasi dengan guru matematika kelas X mengenai pelaksanaan tindakan
4. Memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan map portofolio dan menuliskan identitas masing-masing peserta didik pada map.
5. Pelaksanaan tindakan
   1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran dilaksanakan hari senin 23 april jam ke-7 dan ke-8 yaitu pukul 12:30 – 14:00 sesuai dengan jadwal pelajaran matematika kelas XA. Proses pembelajaran diawali dengan perkenalan terlebih dahulu, pada kesempatan ini peneliti juga melakukan komunikasi dan pengarahan kepada peserta didik guna menciptakan suasana kondusif dan semangat dalam belajar. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan motivasi kepada peserta didik. Peneliti memberikan informasi mengenai manfaat mempelajari bangun ruang dimensi tiga, karena tanpa disadari sekeliling kita banyak aktifitas yang memanfaatkan perhitungan dalam bangun ruang dimensi tiga guna mendapat bentuk dan ukuran yang tepat, misalnya dalam pembuatan rumah, mebel, dan kerajinan berbagai macam bentuk dari batu marmer yang banyak terdapat di sekitar lingkungan sekolah. Peneliti juga mengadakan tanya jawab dengan peserta didik dengan memerintahkan mereka menyebutkan macam-macam bangun ruang dimensi tiga guna mengeksplorasi pengetahuan mereka mengenai materi. Demikian percakapan tanya jawab antara guru dan peserta didik:

*Guru : “pada saat kalian SMP dulu pernah diajarkan*

*bangun ruang dimensi tiga kan? Kalau tidak salah ketika kalian kelas VIII semester 2. Untuk itu coba sebutkan macam-macam bangun ruang dimensi tiga!”*

*Peserta Didik : “Kubus, Balok, prisma, limas, bola, Kerucut,*

*tabung.”*

*Guru : “iya, bagus sekali, kalau unsur-unsurnya?”*

*Peserta Didik : “kubus memiliki 6 sisi yang sama luasnya,*

*rusuknya 12.”*

*Guru : “Bagus.. coba sebutkan berapa jumlah*

*diagonal sisi, diagonal bidang dan sisi diagonalnya?”*

*peserta Didik : “Diagonal sisinya ada 12, diagonal ruangnya*

*ada 4, kalau sisi diagonal itu apa bu?*

*Guru :” sudah lupa ya?”*

*Peserta Didik :”Dulu gak paham sekarang lupa bu…”*

*Guru :” Baiklah, akan ibu jelaskan, jadi sisi diagonal*

*itu tidak sama dengan diagonal sisi, sisi diagonal adalah bangun datar segi empat yang menghubungkan antara dua buah diagonal sisi yang sejajar.*

Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam bangun ruang dimensi tiga namun belum begitu paham dengan unsur-unsurnya.

Setelah tahap pendahuluan selesai, peneliti memasuki tahap inti. Kegiatan inti diawali dengan memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan map portofolio dan memasukan hasil pretes yang diadakan pada pertemuan lalu.

Kegiatan selanjutnya adalah membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 peserta didik. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat alat peraga bangun ruang dari kertas karton. Setiap kelompok membuat dua buah bangun ruang yang tidak sama yang bentuk dan ukurannya telah ditentukan oleh peneliti.

Setelah pembuatan alat peraga selesai, peneliti memerintahkan untuk berdiskusi kelompok mengenai unsur-unsur bangun ruang dimensi tiga yang mereka buat. Dalam diskusi, peneiti bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Beberapa peserta didik yang kurang paham, mereka bertanya kepada peneliti atau teman satu kelompok, namun mereka dilarang untuk bertanya kepda teman dari kelompok lain, peneliti menegur jika terdapat peserta didik yang melakukannya. Dari diskusi dilanjutkan membuat laporan hasil diskusi oleh masing-masing peserta didik yang berisi mengenai unsur-unsur bangun ruang dimensi tiga.

Setelah waktu yang diberikan untuk berdiskusi dan membuat laporan hasil diskusi habis, setiap kelompok dipersilakan untuk memilih satu perwakilan kelompok mempresentasikan bangun ruang yang telah mereka buat. Dalam presentasinya, peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur bagun ruang dimensi tiga yang telah mereka diskusikan dengan kelompok dan beberapa dari mereka dapat menjelaskan rumus luas permukaan dan volume bangun ruang, namun masih terbatas pada bangun ruang kubus dan balok, dan limas.

Setelah keseluruhan dari kelompok selesai presentasi, hasil laporan yang telah dibuat oleh masing-masing anggota kelompok dikumpulkan untuk dinilai. Dari hasil penilaian terlihat bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi, terbukti dari mereka mampu menyebutkan unsur-unsur bangun ruang dengan benar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu memahami unsur-unsur bangun ruang dimensi tiga setelah mereka mengetahuinya secara nyata dari alat peraga yang telah mereka buat.

Setelah dinilai, untuk selanjutnya peneliti memerintahkan peserta didik memasukan hasil pekerjaanya ke dalam map portofolio. Kegiatan dilanjutkan peneliti dengan memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman peserta didik yang kurang tepat mengenai unsur-unsur bangun ruang dimensi tiga.

Di samping itu peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagian yang belum dipahami. Karena peserta didik merasa sudah paham dengan penjelasan peneliti, maka peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu penutup.

Tahap penutup dialokasikan waktu selama 4 menit, peneliti bersama peserta didik bersama melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil belajar hari ini. Sebelum menutup pertemuan, peneliti mengingatkan kepada peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya tentang cara menghitung luas permukaan dan volume bangun ruang dimensi tiga. Waktu, bagian yang dipelajari, serta kesulitan dalam mempelajari ditulis dalam bentuk narasi pada lembar jurnal belajar peserta didik. selanjutnya kegiatan diahiri dengan do’a bersama dan ucapan salam.

* 1. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan tepatnya pada hari kamis tanggal 26 April 2012 jam pertama yaitu pukul 07:00-08:30. Seperti biasa, pertemuan diawali dengan salam, do’a dan presensi. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti meminta peserta didik mengumpulkan tugas jurnal belajar mereka untuk diperiksa.

Setelah memeriksa jurnal belajar peserta didik, peneliti dapat mengetahui berapa kali peserta didik belajar matematika di rumah dalam 3 hari yang dimulai sejak kamis tanggal 23 april 2012 hingga rabu tanggal 25 april 2012. Dari 20 peserta didik, hanya 3 yang belajar 2 kali, 15 yang lain belajar 1 kali dabn 2 peserta didik tidak membuat jurnal belajar karena mereka mengaku tidak belajar. Pada jurnal belajar, hanya sedikit peserta didik yang menuliskan kesulitannya dalam membandingkan volume dua benda yang memiliki bentuk tidak sama. Diantara mereka banyak yang belajar dengan membaca tanpa mencoba mengerjakan soal latihan sehingga mereka tidak bisa menuliskan kesulitan yang mereka hadapi.

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan motovasi kepada peserta didik mengenai pentingnya mempelajari perhitungan luas permukan dan volume bangun ruang dimensi tiga dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan meminta peserta didik mengingat kembali unsur-unsur bangun ruang dimensi tiga yaitu berupa titik, garis, dan bidang. Semua peserta didik secara bersama-sama menyebutkan unsur-unsur bangun ruang dimensi tiga ketika peneliti mengangkat alat peraga yang mereka buat pada pertemuan lalu.

Memasuki kegiatan inti diawali dengan peneliti menjelaskan materi mengenai cara mencari luas permukaan dan dan volume bangun ruang dimensi tiga terlebih pada bagian yang dianggap sulit oleh peserta didik yang ditulis pada jurnal belajar.

Peneliti menekankan peserta didik untuk tidak hanya sekedar menghafal, namun juga memahami rumus-rumus yang telah dijelaskan oleh peneliti, peneliti menjelaskan bahwa dengan jika menghafal bisa saja lupa, namun dengan memahami, mereka akan selalu dapat menyelesaikan permasalan dalam bangun ruang. Setelah selesai menjelaskan, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik tentang penjelasan yang belum dipahami, berikut dialognya:

*Guru :”Dari penjelasan yang ibu berikan, apakah*

*Kalian masih mengalami kesulitan?”*

(Peserta didik diam dan guru melanjutkan bertanya kepada mereka)

*Guru :”Coba Kalian lihat pada latihan soal halaman*

*119-120,sudah mencoba mengerjakannya di rumah?*

*Peserta Didik : “ Sudah bu….”*

*Guru :” Ada Kesulitan?”*

*Peserta Didik : “ Ada bu….banyak…”*

*Guru :”Satu nomor yang menurut kalian paling sulit”*

*Peserta Didik :”Nomor sepuluh”*

*Guru : ”Dimana letak kesulitannya?”*

*Peserta Didik : ” Tidak ada keterangan mengenai jari-jari bola*

*sama jari-jari tabung bu….Masak cuma tinggi tabung aja bu…”*

*Guru : “Pada soal itu, kita memang tidak ada*

*keterangan mengenai jari-jari tabung dan bola, namun kita bisa mencarinya, coba Ratna, kamu bacakan soalnya”*

*Ratna :” Sebuah kaleng berbentuk tabung dengan*

*panjang 30 cm, kaleng tersebut berisikan penuh 3 buah bola tenis yang sama besar. Tentukan perbandingan volume kaleng dengan volume ketiga bola tersebut !”*

*Guru :”kita cari dulu volume ketiga bola tersebut,*

*Jika 3 bola terisi penuh pada tabung yang panjangnya 30cm, berarti diameter bolanya kan 10cm. Jika diameter bolanya 10cm maka jari-jarinya berapa?”*

(guru menjelaskan sambil menggambar dan menuliskannya pada papan tulis)

*Peserta Didik :”5cm bu…..”*

*Guru :”Iya, benar....silahkan kalian hitung volume*

*bola dengan jari-jari 5 cm”*

(guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menghitung)

*Guru :”Ada yang sudah selesai?”*

*Intan :”523,375 bu…”*

*Guru :”iya,benar, langkah selanjutnya adalah mencari volume tabung, tinggi tabung sudah diketahui 30 cm dan untuk jari-jarinya sama dengan bola, yaitu 5”*

(guru menjelaskan sambil menggambar dan menuliskannya pada papan tulis)

*Guru :” Zaki…coba kamu cari volume tabungnya !”*

(guru menunjuk salah satu peserta didik dan memberikan waktu kepada mereka, terutama zaki untuk menghitung)

*Zaki :” 2355 cm bu…”*

*Guru :”Benar, sekarang kita lihat perbandingannya”*

*:”volume ketiga bola dibanding dengan volume*

*tabung adalah 523,375 dibanding 2355, dan hasilnya adalah 3 dibanding 2”*

(guru menjelaskan sambil menuliskannya pada papan tulis)

*Guru :”dari sini ada yang kurang jelas?”*

*Peserta Didik :”Sudah paham Bu…..”*

Guru menjelaskan soal yang dirasa peerta didik sulit untuk dikerjakan, yaitu mengenai perbandingan dua buah bangun ruang yang berbeda bentuknya. Setelah dirasa semua peserta didik paham dan tidak ada pertanyaan lagi mengenai materi, maka peneliti memberikan latihan lima butir soal yang dikerjakan secara berkelompok. Struktur kelompok masih sama dengan kelompok pada pertemuan yang lalu. Sementara peserta didik bekerja secara kelompok, peneliti mengawasi dan menegur peserta didik yang berdiskusi atau melihat jawaban dari kelompok lain.

Setelah selesai mengerjakan, peneliti meminta salah satu perwakilan dari kelima kelompok untuk maju kedepan guna menuliskan dan menjelaskan jawaban dari sebuah butir soal yang telah ditunjuk peneliti secara acak. Semua pertanyaan dijawab dengan benar, namun sebagian dari mereka masih bingung untuk menjelaskannya.

Untuk selanjutnya, peneliti mengajak peserta didik untuk membahas pekerjaan mereka pada papan tulis. Peneliti meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memperjelas jawaban yang sudah benar sehingga peserta didik mampu memahami keseluruhan dari jawaban soal-soal tersebut. Selanjutnya peneliti memerintahkan peserta didik membenarkan jawaban mereka dan memasukannya ke dalam map portofolio sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk belajar di rumah.

Untuk lebih memantapkan pemahaman peserta didik, peneliti memberikan latihan soal kembali yang dikerjakan secara individu. Peneliti mengingatkan peserta didik untuk tidak bekerjasama dalam mengerjakan soal yang diberikan.setelah waktu yang ditentukan usai, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya, dan peneliti membawanya untuk diperiksa satu-persatu.

Seperti pertemuan yang telah lalu, kegiatan diakhiri dengan bersama-sama merefleksi apa yang telah dipelajari hari ini, peneliti juga tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk membuat jurnal belajar. Dan selanjutnya pertemuan ditutup dengan do’a bersama dan salam.

* 1. Pertemuan Ketiga

Tahap ahir dari siklus 1 dilaksanakan pada senin 30 april 2012 pada pukul 12:30 – 14:00. Peneliti mengadakan postes 1 dengan jumlah 4 butir soal dan alokasi waktu selama 60 menit. Untuk mengerjakannya dimulai dari pukul 12:55 – 13:55. Sebelum membagikan lembar soal kepada peserta didik, terlebih dahulu peneliti memberikan pengarahan tentang pelaksanaan pos test. Peneliti menegaskan bahwa post tes dikerjakan secara mandiri, buku matematika dan LKS dikumpulkan di depan, di atas bangku hanya terdapat sebuah lembar soal, sebuah lembar jawaban, dan alat tulis. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga peserta didik harus mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Peneliti juga menyarankan peserta didik untuk mengerjakan terlebih dahulu soal yang diaggap mudah.

Selama pelaksanaan, terdapat peserta didik yang berusaha mencontek jawaban temannya, sehingga peneliti menegur dan mengingatkannya untuk mengerjakan sendiri, setelah waktu habis, peserta didik mengumpulkan jawaban mereka kepada peneliti. Setelah selesai mengerjakan post tes, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpukan map portofolio mereka guna memeriksa kelengkapan hasil pekerjaan dan jurnal belajar selama satu siklus.

1. Hasil Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dan Ibu Dewi Purwanti bertindak sebagai observer. Lembar observasi dibagi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas peserta didik. Berikut disajikan tabel hasil observasi:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Keaktifan Guru dan Peserta Didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Keaktifan Guru** | **Keaktifan Peserta Didik** |
| **Pertemuan 1**  Skor Maksimal  Presesentase  Kriteria | 70  82,86%  Baik | 60  81,67%  Baik |
| **Pertemuan 2**  Skor Maksimal  Presentase  Kriteria | 70  84,28%  Sangat Baik | 60  83,33%  Sangat Baik |
| **Rata-rata** | 83,57 | 82,5 |
| **Kriteria** | Baik | Baik |

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18, 20, 26, 28

Berdasarkan tabel 4.2, hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung diperoleh kriteria tingkat keberhasilan yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer mengenai keaktifan peneliti terlihat bahwa:

1. Guru kurang membangkitkan keterlibatan peserta didik.
2. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, sudah sesuai dengan materi, namun kurang komunikatif sehingga peserta didik kurang dapat memahami tujuan yang disampaikan.
3. Guru dapat memotivasi peserta didik dan menunjukkan manfaat dari materi yang dipelajari namun kurang dapat mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan memancing peserta didik untuk aktif bertanya serta mengemukakan pendapat.
4. Guru dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan jelas.
5. Guru sering lupa untuk memerintahkan peserta didik memasukan hasil pekerjaanya ke dalam map portofolio.
6. Dalam melakukan refleksi, guru juga kurang mendorong peserta didik untuk membuat kesimpulan.
7. Guru kurang menjelaskan mengenai apa saja isi dari map portofolio

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer mengenai keaktifan peserta didik terlihat bahwa:

1. Peserta didik menerima penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh.
2. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam bekerja kelompok, namun masih ada beberapa diantara mereka yang bertanya kepada kelompok lain.
3. Peserta didik aktif dalam bertanya namun kurang menyumbangkan ide.
4. Kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok masih kurang.
5. Kurangnya kelengkapan portofolio yang dimiliki peserta didik.
6. Hasil Catatan Lapangan

Dari catatan di lapangan yang peneliti buat selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa kendala dalam penelitian ini. Di awal pertemuan, mereka sulit untuk mengabstraksi bangun ruang dimensi tiga sehingga menjadi kendala dalam menyebutkan unsur-unsurnya. Namun setelah mereka membuat alat peraga, mereka dapat dengan mudah menyebutkan unsur-unsur bangun ruang, kedudukan titik, garis dan bidang pada bangun ruang dimensi tiga.

Peneliti melihat dalam satu kelompok hanya beberapa peserta didik yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan anggota kelompok yang lain terlihat diam, peserta didik yang aktif bekerja dari dua kali pertemuan tetap.

Kektifan peserta didik dalam menyumbangkan ide kurang, ketika selesai menerangkan peneliti menanyakan adakah diantara mereka yang ingin bertanya atau menambahkan, maka beberapa dari mereka hanya bertanya, tidak ada yang menambahkan atau membuat kesimplan.

Kelengkapan portofolio kurang, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak membuat jurnal belajar dan tidak membenarkan jawabannya untuk dimasukan kedalam map portofolio.

1. Hasil Tes Akhir

Tes akhir (Post Tes) dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar keserhasilan dari pelaksanaan tindakan siklus1

Tabel 4.3 Analisis Hasil Pos Test I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah Peserta Didik** | **Kriteria Ketuntasan Individu** |
| Jumlah Skor Maksimal | 1545 | 70 |
| Jumlah Peserta Didik | 20 |
| **Prosentase Ketuntasan Individu** | **77,25** |
| **Keterangan** | **Jumlah Peserta Didik** | **Kriteria Ketuntasan Klasikal** |
| Peserta Didik Yang Tuntas Belajar | 15 | 85% |
| Peserta Didik Yang Belum Tuntas Belajar | 5 |
| **Prosentase Ketuntasan Belajar** | **75%** |

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9

Berdasarkan table 4.3 mengenai analisis hasil post test yang diikuti oleh 20 peserta didik, memperlihatkan bahwa ketuntasan individu sebesar 77,25 , Sedangkan prosentase ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal) yang dicapai sebesar 75% 85% dan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan sehingga perlu diadakan perbaikan.

1. Refleksi

Penelitian efektifitas penerapan asesmen berbasis portofolio yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun ruang dimensi tiga, dalam pelaksanaanya terlihat ada peningkatan dibanding dengan dulu ketika peneliti melakukan observasi sebelum melaksanakan tindakan. Terlihat dari hasil post tes yang lebih tinggi dibanding dengan hasil pre test.hasil post test memperlihatkan ketuntasan individu sebesar 77,25 . Namun, prosentase ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal) yang dicapai masih sebesar 75% 85% dan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Disamping itu,pada siklus pertama ini masih terdapat banyak permasalahan yang timbul ketika proses pembelajaran berlangsung, diantaranya:

1. Guru kurang membangkitkan keterlibatan peserta didik.
2. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang komunikatif sehingga peserta didik kurang dapat memahami tujuan yang disampaikan
3. Dalam pemanfaatan waktu selama proses pembelajaran kurang efektif yang mengakibatkan peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.
4. Dalam melakukan refleksi, guru kurang mendorong peserta didik untuk membuat kesimpulan
5. Peserta didik kurang aktif dalam menyumbangkan ide
6. Kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok masih kurang
7. Guru kurang menjelaskan mengenai apa saja isi dari map portofolio

Dari hasil refleksi ini kemudian peneliti melakukan rencana perbaikan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Perbaikan akan dilaksanakan pada siklus berikutnya, tindakan perbaikan tersebut diantaranya:

1. Guru harus komuniktif dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar dapat dipahami peserta didik.
2. Guru juga harus berusaha membangkitkan keterlibatan peserta didik.
3. Guru harus memanfaatkan waktu dengan lebih optimal
4. Mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan
5. Memotivasi peserta didik untuk menyumbangkan ide
6. Guru harus memberikan pengarahan dan contoh presentasi yang baik
7. Guru harus menjelaskan kepada peserta didik tentang apa saja yang harus ada dalam map portofolio.
8. Siklus II
9. Perencanaan

Siklus II direncanakan dengan tiga kali tindakan (sub siklus), yang masing-masing memerlukan waktu 6 x 45 menit. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti masih sama seperti pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar observasi, absensi, peserta didik, lembar kerja peserta didik dan catatan lapangan
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Melaksanakan koordinasi dengan guru matematika kelas X mengenai pelaksanaan tindakan
4. Memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan map portofolio yang telah dipergunakan pada siklus I
5. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada 3 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan alokasi waktunya selama 90 menit atau 2 jam pelajaran.

* 1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran dilaksanakan hari kamis 03 mei jam ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 07:00 – 08:30 sesuai dengan jadwal pelajaran matematika kelas XA. Proses pembelajaran diawali dengan presensi dan dilanjutkan dengan komunikasi dan pengarahan yang dilakukan peneliti kepada peserta didik guna menciptakan suasana kondusif dan semangat dalam belajar. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan motivasi kepada peserta didik. Peneliti memberikan informasi mengenai manfaat mempelajari titik, garis, dan bidang pada bangun ruang dimensi tiga. Peneliti juga mengadakan tanya jawab dengan peserta didik dan memerintahkan mereka menyebutkan pengertian dari titik, garis, dan bidang. Berikut dialognya:

*Guru : “Kalian adalah murid yang rajin, ibu yakin*

*semalam kalian sudah belajar mengenai pengertian titik, garis, dan bidang pada bangun ruang dimensi tiga”*

*Peserta Didik : “Ya sedikit-sedikit bu…”*

*Guru : “Apakah yang kalian ketahui mengenai titik?”*

*Indra : “ Titik sama dengan noktah”*

*Guru :”Iya, jadi lebih tepatnya bahwa titik itu*

*ditentukan oleh letaknya, titik tidak memiliki besaran dan titik juga dinotasikan oleh huruf Kapital. Misal….”*

(Guru menuliskan contoh di papan tulis

* **A =** Titik A)

*Guru :”Kalau pengertian garis?”*

*Peserta Didik :”Himpunan dari titik-titik.”*

*Guru :”Iya,benar…. Di sini Ibu tambahkan bahwa*

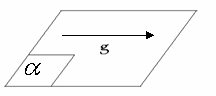
*Sebuah garis hanya memiliki panjang dan tidak memiliki lebar sehingga garis dinyatakan berdimensi satu. Untuk selanjutnya coba jelaskan pengertian dari bidang !”*

*Peserta Didik :”Memiliki panjang dan lebar, berdimensi dua”*

*Guru :” Kembali ibu tambahkan disini, bahwa bidang*

*dapat diperluas seluas luasya, hanya saja untuk memudahkan dalam menggambarna, kita hanya menggambarkan sebagian saja yang disebut dengan bidang, terdapat dua cara dalam menotasikan bidang*

(Guru menggambarkannya pada papan tulis seperti di bawah ini)



D

C

A

B

Gambar 4.1

Peserta didik dapat menyebutkan pengertian dari titik, garis, dan bidang pada bangun ruang dimensi tiga dengan benar meskipun kurang lengkap.

Setelah tahap pendahuluan selesai, peneliti memasuki tahap inti. Kegiatan inti diawali dengan memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan map portofolio. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyampaikan materi menentukan kedudukan titik dengan garis dan titik dengan bidang.

Selesai menyampaikan materi, peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagian yang belum mereka pahami. Namun semua peseta didik mengaku sudah paham dan tidak ada pertanyaan sehingga peneliti memberikan soal latihan yang dikerjakan berkelompok. Peneliti membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 peserta didik. Masing- masing kelompok diberikan tugas untuk menyelesaikan soal menentukan kedudukan titik dengan garis dan titik dengan bidang pada bangun ruang dimensi tiga.

Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal dan membuat laporan hasil pekerjaan mereka habis, setiap kelompok dipersilakan untuk memilih satu perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban dasi soal yang telah mereka kerjakan. Dalam presentasinya, peserta didik dapat menyebutkan kedudukan titik dengan garis dan titik dengan bidang pada bangun ruang dimensi tiga.

Setelah keseluruhan dari kelompok selesai presentasi, hasil laporan yang telah dibuat oleh masing-masing anggota kelompok dikumpulkan untuk dinilai. Dari hasil penilaian terlihat bahwa hampir seluruh peserta didik dapat menjawab soal dengan benar sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu memahami kedudukan titik dengan garis dan titik dengan bidang pada bangun ruang dimensi tiga

Setelah dinilai, untuk selanjutnya peneliti memerintahkan peserta didik memasukan hasil pekerjaanya ke dalam map portofolio.

Kegiatan dilanjutkan peneliti dengan memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman peserta didik yang kurang tepat mengenai kedudukan titik dengan garis dan titik dengan bidang pada bangun ruang dimensi tiga. Di samping itu peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagian yang belum dipahami. Karena peserta didik merasa sudah paham dengan penjelasan peneliti, maka peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri, setelah waktu yang dialokasikan habis, peneliti langsung memerintahkan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengahiri pertemuan dengan tahap penutup.

Tahap penutup dialokasikan waktu selama 4 menit, peneliti bersama peserta didik bersama melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil belajar hari ini. Sebelum menutup pertemuan, peneliti mengingatkan kepada peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya, yaitu kedudukan dua garis pada bangun ruang dimensi tiga. Waktu, bagian yang dipelajari, serta kesulitan dalam mempelajari ditulis dalam bentuk narasi pada lembar jurnal belajar peserta didik. selanjutnya kegiatan diahiri dengan do’a bersama dan ucapan salam.

* 1. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan tepatnya pada hari senin tanggal 07 Mei 2012 jam ke-7 dan ke-8 yaitu pukul 12:30 – 14:00 , pertemuan diawali dengan salam, do’a dan presensi. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti meminta peserta didik mengumpulkan tugas jurnal belajar mereka untuk diperiksa, setelah memeriksa jurnal belajar peserta didik, peneliti dapat mengetahui berapa kali peserta didik belajar matematika di rumah, apa saja yang di pelajari dan kesulitan apa saja yang dihadapi, dalam siklus ke dua ini peserta didik sudah terampil dalam memebuat jurnal belajar, mereka banyak memaparka tentang kesulitan dan menuliskan beberapa soal yang mereka coba kerjakan.

Pada siklus ini tingkat belajar peserta didik juga meningkat, dari waktu 3 hari setelah pertemuan pertama mereka belajar matematika 4 hingga 3 kali, hanya 2 orang peserta didik yang belajar 2 kali. Peda jurnal belajar, tiap peserta didiktelah menuliskan tentang yang mereka pelajari, yang mereka coba kerjakan dan kesulitan yang mereka alami, rata-rata dari mereka lebih memilih mempelajari LKS dibandingkan dengan buku paket. Selesai diperiksa, peneliti memerintahkan peserta didik untuk memasukan jurnal belajarnya ke dalam map portofolio.

Kegiatan selanjutnya adalah mengajak peserta didik untuk bersama-sama membahas soal latihan mandiri yang telah dinilai dan dibagikan oleh peneliti. Tanpa diperintahkan peneliti, peserta didik membenarka jawaban mereka yang kurang tepat. Kemudian peneliti memerintahkan peserta didik memasukan hasil latihan mengerjakan soal kedalam map potofolio.

Selanjutnya peneliti menyampaikan kepada peserta didik untuk memprsiapkan peralatan mereka yang berupa buku strimin, penggaris dan busur, peneliti juga memberikan motovasi kepada peserta didik mengenai pentingnya mempelajari kedudukan dua garis pada bangun ruang dimensi tiga. Setelah selsai, dilanjutkan dengan meminta peserta didik mengingat kembali pengertian titik, garis dan bidang pada bangun ruang dimensi tiga.

Memasuki kegiatan inti diawali dengan peneliti menjelaskan materi mengenai kedudukan dua garis pada bangun ruang dimensi tiga yaitu berhimpit, berpotongan, sejajar, dan bersilangan. Peneliti meminta peserta didik tidak hanya menghafal, namun juga memahami arti dari masing-masing kedudukan garis. Peneliti juga memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya bagian mana yang belum dipahami, maka peneliti akan mengulang penjelasannya kembali hingga masing-masing peserta didik paham.

Setelah dirasa semua peserta didik paham dan tidak ada pertanyaan lagi mengenai materi, maka peneliti memberikan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok. Struktur kelompok masih sama dengan kelompok pada pertemuan yang lalu. Sementara peserta didik bekerja secara kelompok, peneliti mengawasi dan menegur peserta didik yang berdiskusi atau melihat jawaban dari kelompok lain.

Setelah selesai mengerjakan, peneliti meminta salah satu perwakilan dari kelima kelompok untuk maju kedepan guna menuliskan dan menjelaskan jawaban dari sebuah butir soal yang telah ditunjuk peneliti secara acak. Semua pertanyaan dijawab dengan benar, namun sebagian dari mereka masih bingung untuk menjelaskannya.

Untuk selanjutnya, peneliti mengajak peserta didik untuk membahas pekerjaan mereka pada papan tulis. Peneliti meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memperjelas jawaban yang sudah benar sehingga peserta didik mampu memahami keseluruhan dari jawaban soal-soal tersebut. Selanjutnya peneliti memerintahkan peserta didik membenarkan jawaban mereka dan memasukannya ke dalam map portofolio sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk belajar di rumah.

Untuk lebih memantapkan pemahaman peserta didik, peneliti memberikan latihan soal kembali yang dikerjakan secara individu. Peneliti mengingatkan peserta didik untuk tidak bekerjasama dalam mengerjakan soal yang diberikan. Setelah waktu yang ditentukan habis, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya, dan peneliti membawanya untuk diperiksa satu-persatu.

Seperti pertemuan yang telah lalu, kegiatan diakhiri dengan bersama-sama merefleksi apa yang telah dipelajari hari ini, peneliti juga tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk membuat jurnal belajar. Dan selanjutnya pertemuan ditutup dengan do’a bersama dan salam.

* 1. Pertemuan Ketiga

Tahap ahir dari siklus II dilaksanakan pada hari kamis 10 Mei 2012 jam ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 07:00 – 08:30. Peneliti mengadakan postes II dengan jumlah 4 butir soal dan alokasi waktu selama 60 menit. Untuk mengerjakannya dimulai dari pukul 12:55 – 13:55. Sebelum membagikan lembar soal kepada peserta didik, terlebih dahulu peneliti memberikan pengarahan tentang pelaksanaan pos test. Peneliti menegaskan bahwa post tes dikerjakan secara mandiri, buku matematika dan LKS dikumpulkan di depan, di atas bangku hanya terdapat sebuah lembar soal, sebuah lembar jawaban, dan alat tulis. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga peserta didik harus mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Peneliti juga menyarankan peserta didik untuk mengerjakan terlebih dahulu soal yang diaggap mudah.

Selama pelaksanaan, peserta didik serius mengerjakan pada lembar jawaban masing-masing, tidak terdapat peserta didik yang berusaha mencontek jawaban temannya, sehingga situasi sangat tertib. Setelah waktu habis, peserta didik mengumpulkan jawaban mereka kepada peneliti. Setelah selesai mengerjakan post tes, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpukan map portofolio mereka guna memeriksa kelengkapan hasil pekerjaan dan jurnal belajar siklus II.

1. Hasil Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini masih seperti tahap sebelumnya yaitu peneliti bertindak sebagai guru dan Ibu Dewi Purwanti bertindak sebagai observer. Lembar observasi dibagi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas peserta didik. Berikut disajikan tabel mengenai hasil observasi siklus II:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Keaktifan Guru dan Peserta Didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Keaktifan Guru** | **Keaktifan Peserta Didik** |
| **Pertemuan 1**  Skor Maksimal  Presesentase  Kriteria | 65  92,31%  Sangat Baik | 65  96,92%  Sangat Baik |
| **Pertemuan 2**  Skor Maksimal  Presentase  Kriteria | 65  95,38%  Sangat Baik | 65  95,38%  Sangat Baik |
| **Rata-rata** | 93,84 | 96,15 |
| **Kriteria** | Sangat Baik | Sangat Baik |

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22,24,30 dan 32

Berdasarkan tabel 4.4 tentang analisis observasi selama proses pembelajaran diperoleh guru dan prosentase aktivitas peserta didik dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap keaktifan penelititerlihat bahwa:

1. Guru dapat dengan baik menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru dapat dengan baik memotivasi peserta didik dan menunjukkan manfaat dari materi yang dipelajari.
3. Guru dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan jelas, meski terkadang lupa memerintahkan peserta didik untuk mencatat penjelasan yang disampaikan.
4. Dalam membimbing kelompok guru sudah bagus meski terkadang lupa memberikan kesempatan peseta didik dalam menanggapi pendapat temannya.
5. Dalam melakukan refleksi, guru dapat dengan baik menstimulasi peserta didik untuk membuat kesimpulan.
6. Guru dengan baik menjelaskan kepada peserta didik tentang apa saja yang harus ada dalam map portofolio

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer mengenai keaktifan peserta didik terlihat bahwa:

1. Peserta didik menerima penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh, namun terkadang malas untuk mencatat apa yang telah dijelaskan guru.
2. Peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik.
3. Peserta didik aktif dalam bertanya dan meski jarang menyumbangkan ide.
4. Kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok sudah sangat baik, jelas, tidak ragu-ragu dan komunikartif.
5. Isi dari portofolio peserta didik sudah lengkap
6. Hasil Catatan Lapangan

Pada siklus kedua ini peneliti telah berusaha melakukan perbaikan dalam menyampaikan materi, mengkondisikan kelas dan berkomunikasi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana yang tertib, namun tidak tegang, sehingga masalah-masalah yang ada pada siklus I dapat berkurang. Peserta didik tidak ragu lagi untuk menyubangkan ide, baik ketika membahas soal secara bersama-sama maupun cara peneliti dalam penyampaian materi. Misalnya, mereka meminta agar penamaan persegi tidak hanya dengan ABCD.EFGH, namun juga dengan PQRS.TUVW agar tidak bosan dan mereka juga meminta untuk menggunakan spidol berwarna-warni guna menambah ingatan dan pemahaman. Dalam kegiatan diskusi pun peserta didik aktif berperan serta, mereka bekerja melakukan pembagian soal untuk dikerjakan masing-masing peserta didik dan kemudian dibahas oleh kelompok sehingga efektif dalam penggunaan waktu.

Portofolio peserta didik sudah lengkap, namun ada beberapa peserta didik yang masih kurang jelas dalam penulisan dan penyusunannya.

1. Hasil Tes Akhir

Tes akhir (Post Tes) dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar keserhasilan dari pelaksanaan tindakan siklusII

Tabel 4.5 Analisis Hasil Post Test II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah Peserta Didik** | **Kriteria Ketuntasan Individu** |
| Jumlah Skor Maksimal | 1705 | 70 |
| Jumlah Peserta Didik | 20 |
| **Ketuntasan Individu** | **85,25** |
| **Keterangan** | **Jumlah Peserta Didik** | **Kriteria Ketuntasan Klasikal** |
| Peserta Didik Yang Tuntas Belajar | 18 | 85% |
| Peserta Didik Yang Belum Tuntas Belajar | 2 |
| **Prosentase Ketuntasan Belajar** | **90%** |

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13

Berdasarkan table 4.5 mengenai analisis hasil post test yang diikuti oleh 20 peserta didik, memperlihatkan bahwa ketuntasan individu sebesar 85,25 , Sedangkan prosentase ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal) yang dicapai sebesar 90%85% dan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

1. Refleksi

Pada penelitian penerapan asesmen berbasis portofolio materi bangun ruang dimensi tiga sudah mengalami banyak peningkatan jika dibanding dengan siklus I baik dalam pelaksanaan maupun hasil belajar. Kekeurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus ini. Demikian dapat dilihat pada tabel di bawah in terkait hasil Pre test, post test I dan post tes II :

Tabel 4.6 Analisis Hasil Pre Test, Post Test I dan Post Test II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Penilaian | Jumlah Peserta Tes | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar | Prosentase ketuntasan |
| 1 | Pre test | 20 | 5 | 15 | 25 % |
| 2 | Post test I | 20 | 15 | 5 | 75 % |
| 3 | Post test II | 20 | 18 | 2 | 90 % |

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15

Dari tabel 4.6 tentang hasil pre test, post test siklus I dan post tes siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan asesmen berbasis portofolio dan kriteria ketuntasan klasikal sebesar 90% 85% telah tercapai. Sehingga dengan berahirnya pembelajaran pada siklus II ini, maka tindakan yang dilakukan dianggap sudah cukup dan tidak dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.



1. **Temuan Penelitian**
2. Potofolio memuat data hasil belajar peserta didik yang berupa hasil pre test, post test, tugas kelompok, tugas individu dan jurnal belajar.
3. Pembelajaran matematika dengan menggunakan asesmen berbasis portofolio sesuai dengan materi bangun ruang dimensi tiga, karena pada materi ini, guru harus memiliki banyak referensi untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik. Nilai dapat diambil dari hasil kerja kelompok, tugas individu, dan kemampuan mempresentasikan hasil pekerjaan
4. Latihan soal yang diberikan kepada peserta didik setiap hari, baik dikerjakan secara kelompok maupun individu dapat menambah pemahan mengenai materi
5. Nilai-nilai pada portofolio dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarya.
6. Guru lebih mudah menentukan nilai peserta didik
7. **Pembahasan**

Pada bagian ini akan disajikan pembahasan tentang: 1) Pelaksanaan Penelitian, 2) Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Asesmen Berbasis Portofolio dan 3) Hasil Wawancara Pesertan Didik 4) Hasil Penelitian Sebelumnya.

1. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan observasi dan didapat data kemampuan peserta didik, ternyata kemampuan peserta didik dalam pelajaran metematika khususnya bangun ruang dimensi tiga sangatlah kurang. untuk itu peneliti menggunakan penerapan asesmen berbasis portofolio yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Namun, sebelum memulai siklus pertama, peneliti terlebih dahulu memrintahkan peserta didik untuk menyiapkan map dari mika dengan warna biru, dan diatasnya ditulis identitas dari masing-masing peserta didik.

Pada suklus I pertemuan pertama, peserta didik masih terlihat tegang, mereka masih bingung dalam merespon tugas yang diberikan, dalam pembuatan jurnal belajar, dalam bekerja kelompok, dalam perentasi di depan kelas dan juga pada saat peneliti mengajak peserta didik untuk bersama-ama merefleksi hasil belajar mereka. Namun, pada pertemuan kedua peserta didik sudah dapat memahami model asesmen yang diterapkan, sehingga peneliti dengan mudah menyampaikan materi dan memberikan tugas-tugasnya.

Pada siklus ini, kemampuan peserta didik sudah terlihat meningkat, walau masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu yang menyebabkan masih terdapat 5 dari 20 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus kedua.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, peserta didik merasa senang dengan model asesmen ini, peserta didik tidak lagi bersifat pasif dan merasa takut dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Disamping itu, pesrta didik juga sudah paham tentang apa saja yang harus ada pada portofolio sehingga mereka dapat melengkapi isi dari portofolio ersebut.

1. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Asesmen Berbasis Portofolio

Presentase ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal) pada *pre test* adalah 25%, setelah dilakukan tindakan siklus I, pada *post test I* presentasenya meningkat menjadi 75%, dan meningkat kembali menjadi 90% setelah dilakukan tindakan siklus II pada *post test II.*

Berikut ini disajikan grafik rekap nilai hasil belajar peserta didik berupa pre test, post test I dan post test II yang diperoleh selama penelitian

Gambar 4.2 Grafik Prosentase Peserta Didik yang Tuntas Belajar



Dari pembahasan di atas menunjukan bahwa asesmen berbasis portofolio efektif digunakan sebagai peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang dimensi tiga.

1. Hasil Wawancara Pesertan Didik

Wawancara dilakukan kepada tiga peserta didik yang masing-masing dari kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah. Dari wawancara yang dilakukan peneliti, didapat informasi mengenai tanggapan mereka terhadap penilaian berbasis portofolio. Mereka mengaku tertarik pada model asesmen ini karena baru pertama kali di terapkan dan dirasa tidak membosankan. Penilaian portofolio juga tidak terlalu sulit untuk dilaksanakan, manfaat yang didapat adalah dapat meningkatkan semangat mencapai nilai yang lebih bagus. Dan dengan adanya jurnal belajar membuat mereka yang semula tidak pernah belajar menjadi rutin belajar dirumah karena harus menceritakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapinya. Mereka tidak bisa membuat jurnal belajar tanpa mereka membaca dan berlatih soal.

1. Kaitan dengan Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan portofolio yakni Pengaruh Hasil Portofolio Terhadap Setting Kooperatif Terhadap Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Huda Bandung” yang telah ditulis oleh Miftakhul rohmah pada tahun 2010

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data MTsN Al-Huda Bandung yang digunakan sebagai sampel penelitian, sedangkan metode observasi digunakan untuk mendapat data tentang populasi, sampel, sarana dan prasarana pendidikan dan dokumen sekolah.

Setelah data dianalisis dapat disimpulkan bahwa ada pengeruh yang positif pengaruh pembelajaran berbasis portofolio dalam seting cooperative terhadap kreatifitas belajar matematika siswa kelas VII Alhuda Bandung. Hasil hitung baik pada taraf signifikan 1% maupun 5% ternyata nilai “r” jauh lebih kecil daripada nilai “r” tabel theoretic. Dengan demikian hipotesis nihil diterima dan hipotesis kerja ditolak.

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh pembelajaran berbasis portofolio dalam setting cooperative terhadap kreatifitas belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Huda Bandung kurang mendapat pengaruh.

Namun pada skripsi ini yaitu penelitian asesmen berbasis portofolio materi bangun ruang dimensi tiga peserta didik kelas X A MA Darussalam ngentrong telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada penelitian ini penggunaan portofolio tidak terbatas pada kegiatan kerjasama, di dalam pelaksanaanya banyak kegiatan yang diadakan guru sehingga memotivasi belajar peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka.